

Pelatihan *Ecoprint* Berbasis Potensi Alam untuk Meningkatkan *Life-Skill* Perempuan Desa Harjomulyo

Alifiah Putri ¹⁾, Gloria Sagita Harimisa ²⁾, Jensi Arista ³⁾, Supeno ^{4)*}

^{1,2,3,4)} Program Studi Pendidikan IPA FKIP Universitas Jember

^{*)} *Corresponding Author*

supeno.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK: *Ecoprint* adalah salah satu teknik menghasilkan pola tertentu pada kain dengan memanfaatkan pigmen warna yang ada pada bagian-bagian tumbuhan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat desa Harjomulyo untuk memberikan keterampilan membuat *ecoprint*. Pemberian serangkaian pelatihan ditujukan untuk mendorong peningkatan *Life-Skill* Masyarakat Perempuan Desa Harjomulyo guna menunjang kesejahteraan keluarga dan memperoleh tambahan penghasilan. Kegiatan ini dilaksanakan di Barak Perkebunan Sumberwadung, dukuh Jalinan, desa Harjomulyo, kecamatan Silo, kabupaten Jember dengan metode praktik langsung dan diselingi metode ceramah. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti oleh masyarakat perempuan sekitar dukuh Jalinan, ibu anggota PKK, ibu anggota PEKKA, serta buruh perempuan perkebunan Sumberwadung. Seluruh peserta pelatihan mengerjakan *ecoprint* dengan seksama dan menghasilkan produk *ecoprint* berupa kain, tas, serta taplak meja *ecoprint*. Lebih lanjut peserta pelatihan perlu diberikan pelatihan mengenai strategi-strategi untuk menarik minat calon pembeli dan pengolahan kain hasil *ecoprint* menjadi bentuk produk lain yang memiliki nilai lebih tinggi.

Kata kunci : *Ecoprint, Life-Skill, Sekolah Perempuan*

ABSTRACT: *Ecoprint is a technique to produce certain patterns on fabric by utilizing color pigments in plant parts. The training activities carried out are a form of service to the Harjomulyo village community to provide skills to make ecoprints. The provision of a series of training is aimed at encouraging the improvement of the Life-Skills of the Harjomulyo Village Women's Community in order to support family welfare and obtain additional income. This activity was carried out at the Sumberwadung Plantation Barracks, Jalinan hamlet, Harjomulyo village, Silo sub-district, Jember district with direct practice methods and interspersed with lecture methods. The whole series of activities were attended by the women community around Jalinan hamlet, PKK members, PEKKA members, and female laborers of Sumberwadung plantation. All training participants worked carefully on ecoprints and produced ecoprint products in the form of fabrics, bags, and ecoprint tablecloths. Furthermore, the trainees need to be given training on strategies to attract potential buyers and processing ecoprinted fabrics into other products that have higher value.*

Keywords: *Ecoprint, Life-Skill, Women School*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam negara beriklim tropis yang memungkinkan berbagai macam tumbuhan tumbuh dengan subur, keragaman hayati ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai macam keperluan salah satunya adalah sebagai bahan pewarna alami (Widagdo & Alfian, 2017). Setelah pewarna sintetis berkembang pesat

mengikuti perkembangan industri muncul berbagai permasalahan terkait dampak penggunaan pewarna sintetis pada lingkungan. Hal ini menimbulkan peningkatan keinginan masyarakat untuk kembali beralih ke pewarna alami yang lebih ramah lingkungan yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yang terus mempertahankan keberlanjutan sumber daya alam (Chintya & Utami, 2017). Produk kriya dengan teknik pewarnaan alami memiliki harga jual yang cenderung lebih tinggi hal ini berhubungan dengan teknik pembuatan serta keunikan dari produk (Pamungkas & Suryaningsum, 2020).

Ecoprint merupakan salah satu teknik dalam mengolah kain, dimana tehnik ini memanfaatkan pigmen warna yang ada di bagian-bagian tumbuhan untuk menghasilkan cetakan pola bagian tumbuhan tersebut (Salsabila & Ramadhan, 2018). Bagian tumbuhan yang digunakan pada teknik *ecoprint* yaitu bagian akar, batang, daun, dan bunga. *Ecoprint* tidak dapat dikerjakan masal seperti pada percetakan digital yang menggunakan mesin, hal ini hasil karya dapat menunjukkan orisinalitas dari seniman atau orang yang membuatnya (Nurliana et al., 2021). Daya tarik dari pengolahan kain menggunakan *ecoprint* adalah keunikan pola atau jejak yang dihasilkan tidak bisa diduga meskipun pada awal pembuatan tumbuhan telah diatur sedemikian rupa (Attoriq et al., 2022). Warna tumbuhan yang dihasilkan pun tidak akan sama dengan warna tumbuhan aslinya, hal ini berhubungan dengan adanya oksidasi pigmen warna tumbuhan. Hasil dari *ecoprint* dapat digunakan menjadi beberapa produk, seperti baju, tas, selendang, taplak meja, tirai, kerudung dan sebagainya (Irianingsih, 2018).

Desa Harjomulyo merupakan desa yang berada di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember yang memiliki jarak 30,1 km dari Universitas Jember dengan waktu tempuh 1 jam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (Jember, 2018), Desa Harjomulyo memiliki luas daratan sebesar 38,44 km² dengan ketinggian 700 mdpl. Dengan kondisi ini, Desa Harjomulyo memiliki potensi besar di bidang pertanian dan perkebunan, terutama dalam menghasilkan komoditi pepaya, kopi, dan pisang. Dilihat dari segi penduduknya, desa ini didominasi oleh kaum perempuan yakni 5.135 dari 10.044 jiwa. Hal ini membuat kaum perempuan menjadi elemen yang berperan strategis turut serta dalam menyukseskan pembangunan desa. Desa Harjomulyo yang berada di kecamatan Silo kabupaten Jember Jawa Timur menjadi desa yang limpah akan potensi alamnya. Komoditas unggulan yang tumbuh subur di desa Harjomulyo meliputi kopi, pepaya, alpukat, dan pisang. Meskipun demikian, potensi-potensi akan menjadi hal unggulan bagi desa belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Perlu adanya pemanfaatan limbah-limbah dari potensi lokal tersebut sehingga memiliki nilai jual dan dikelola dengan baik agar mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukanlah kegiatan pengabdian dan pemberdayaan perempuan Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilakukan dengan mengembangkan sekolah perempuan guna meningkatkan life skills berbasis potensi alam lokal, sekolah perempuan ini menjadi sarana dalam memberdayakan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan ini sebagai bagian dari Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Himpunan Program Studi S1 Pendidikan IPA (HMP ASE) FKIP Universitas Jember. Kegiatan ini bertujuan guna: (1) mengembangkan Sekolah Perempuan Perkebunan Berbasis Potensi Alam dengan peserta yang berasal dari ibu rumah tangga, janda dan remaja perempuan putus sekolah; (2) meningkatkan life skills dan taraf ekonomi peserta Sekolah Perempuan

Perkebunan yang dihasilkan dari program pelatihan dan pendampingan yang akan dijalankan; (3) menghasilkan satu kurikulum pembelajaran non-formal kaum perempuan berbasis potensi alam; (4) mengembangkan kelembagaan non formal ASKEB (Alumni Sekolah Perempuan Perkebunan) yang menghimpun para alumni sekolah perempuan dan memiliki rencana kerja produktif.

PERMASALAHAN

Adapun Sejumlah masalah yang terjadi di wilayah Desa Harjomulyo Kecamatan Silo adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar masyarakat desa Harjomulyo yang bermukim di dekat Perkebunan Sumberwadung memiliki pekerjaan pokok sebagai buruh kebun. Kondisi ini mempengaruhi keterbatasan *Life-Skill* yang dimiliki buruh kebun.
2. Belum ada kegiatan rutin pada organisasi (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), hal ini menimbulkan kurang maksimalnya kinerjanya di desa dan mempengaruhi kurangnya keterampilan para anggotanya.
3. Kurang adanya perhatian pemerintah desa terhadap kecakapan hidup bagi masyarakat berjenis kelamin perempuan.
4. Masih ditemui keluarga yang kurang sejahtera terutama dari faktor ekonominya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat Harjomulyo dilaksanakan di Barak Dusun Jalinan, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Jember. Lokasi kegiatan berada di daerah perkebunan sehingga letaknya lumayan jauh dari perkotaan, untuk menuju ke lokasi tim pelaksana menempuh jarak 30,1 km dari Universitas Jember dengan waktu sekitar 45 menit. Lokasi dilaksanakan kegiatan ini mudah untuk dijangkau oleh tim pelaksana dan cukup strategis bagi masyarakat, dimana lokasi ini dekat dengan pemukiman warga sehingga mampu menjangkau masyarakat luas. Kegiatan dilaksanakan secara berurutan mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi.

Perencanaan merupakan langkah awal terlaksananya kegiatan. Perencanaan ini dilakukan dengan koordinasi antara tim pelaksana, ibu PEKKA dan PKK desa Harjomulyo, pembina, dinas terkait, dan aparat setempat hingga menghasilkan keputusan akan diadakannya pelatihan *ecoprint* berbasis potensi alam yang ada di Desa Harjomulyo. Setelah didapatkan kesepakatan tersebut maka tim pelaksana bersama ibu PEKKA dan PKK melaksanakan perencanaan lanjutan terkait dengan keberlanjutan pelatihan mulai dari jadwal pelatihan seperti hari, waktu, dan tempat pelatihan.

Metode *ecoprint* yang diimplementasikan oleh tim pelaksana pada pelaksanaan kegiatan ini adalah teknik *pounding* yaitu mencetak langsung pada kain dengan cara dipukul. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan mengenai *ecoprint*, teknik pembuatan tas *ecoprint*, serta cara membuat *ecoprint*. Selanjutnya, tim pelaksana memulai kegiatan pembuatan tas *ecoprint* dan memberikan materi pada masyarakat. Kegiatan berikutnya masyarakat membuat tas *ecoprint* dimana masyarakat dibagi menjadi 5 kelompok yang berisi 2 orang setiap kelompok. Masyarakat diberikan kesempatan untuk membuat motif *ecoprint* mereka masing-masing guna meningkatkan kreativitas masyarakat.

PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* di desa Harjomulyo telah selesai dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini diikuti oleh masyarakat sekitar dukuh Jalinan, ibu anggota PKK, ibu anggota PEKKA, serta buruh kebun perempuan perkebunan sumberwadung. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Barak Perkebunan Sumberwadung dukuh Jalinan, desa Harjomulyo, kecamatan Silo, kabupaten Jember. Selama kegiatan berlangsung peserta aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Kegiatan pelatihan ini meliputi pemberian materi *ecoprint* oleh mahasiswa yang menggunakan modul keterampilan dalam prosesnya, kemudian diskusi dan tanya jawab, serta praktik langsung pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding*.

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang *ecoprint*, pembahasan *ecoprint* ini diawali dengan pengertian serta penggunaan *ecoprint* dalam industri. Pemberian materi ini dilakukan oleh mahasiswa dan dalam pengawasan dosen pembimbing. Selanjutnya dijelaskan mengenai bagian tumbuhan dan jenis tumbuhan yang dapat dipergunakan dalam *ecoprint*, dalam penjelasan jenis tumbuhan ini lebih banyak dijelaskan mengenai tumbuhan yang ada disekitar lingkungan perkebunan sumberwadung dengan harapan dapat mengangkat topik potensi alam setempat. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan teknik-teknik yang digunakan dalam membuat *ecoprint*, ketiga cara dalam *ecoprint* dijelaskan satu-persatu mulai dari alat dan bahan yang digunakan, langkah kerja, berikut dengan kekurangan dan kelebihan tiap metodenya. Selama penyampaian materi, seluruh peserta mendengarkan dengan seksama dan terlihat antusias, sesekali peserta juga membaca materi yang telah disediakan tim pada modul keterampilan. Kegiatan pemberian materi *ecoprint* ditunjukkan pada Gambar 1, setelah pemaparan materi dilakukan sesi tanya jawab dengan peserta. Peserta nampak antusias dalam bertanya dan berdiskusi tentang bagaimana *ecoprint* jika diterapkan pada jenis kain lain, dan produk kriya apa yang bisa dikembangkan dari hasil *ecoprint* berbentuk lembaran.



Gambar 1. Peserta mempelajari modul pembuatan *ecoprint*.

Setelah pemaparan materi dan sesi tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan praktik pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding*. Teknik *pounding* dipilih karena langkah kerja yang lebih sederhana dari teknik lainnya. Alat dan bahan yang diperlukan

selama pelatihan disediakan oleh tim, untuk bahan tumbuhan yang digunakan dicari langsung di sekitar lokasi pelatihan. Praktik kali ini menggunakan tas kain sebagai media, langkah kerja pertama yang dilakukan yaitu melakukan proses mordanting tas kain menggunakan tawas, tas kain direndam menggunakan larutan tawas selama satu jam kemudian diangin-anginkan. Kemudian setelah tas kain melalui proses mordanting, daun yang akan digunakan disusun diatas tas kain membentuk pola sesuai keinginan dari peserta. Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu daun paku-pakuan, daun jati, daun kopi, daun merica, daun pepaya, daun ketela, daun tumbuhan *Alternanthera purple knight*. Tumbuhan yang telah disusun sedemikian rupa ditutup dengan plastik untuk mencegah daun bergerak dan agar warna tumbuhan tidak meleber ke area lain. Kemudian tas kain dan tumbuhan yang telah siap dipukul secara merata sampai tumbuhan meninggalkan jejak pola pada kain. Pemukulan dilakukan secara berulang sampai dengan semua pola selesai dibuat. Setelah proses ini terdapat proses fiksasi dimana kain yang telah berpola dan dalam kondisi kering direndam menggunakan cairan tawas, setelah dilakukan fiksasi tas kain dibilas menggunakan air bersih dan diangin-anginkan sampai kering. Praktik pembuatan *ecoprint* ini dapat dilihat pada Gambar 2, selama proses pembuatan *ecoprint* peserta pelatihan terlihat antusias dalam mempraktekkan hal yang telah dijelaskan, sesekali peserta juga bertanya kepada mahasiswa tentang yang dilakukan apakah sudah benar atau masih ada kesalahan.



Gambar 2. Praktik membuat *ecoprint* teknik pounding.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi tentang proses pembuatan *ecoprint* yang telah dilakukan, didapati bahwa pada awal kegiatan pelatihan peserta masih awam terhadap pembuatan *ecoprint*. Setelah dilakukan pemaparan materi peserta sudah memahami mengenai *ecoprint*, mulai dari pengertian singkat, alat dan bahan, tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan *ecoprint*, teknik pembuatan *ecoprint*, langkah kerja, serta peluang yang ada pada *ecoprint* ini. Kemudian setelah praktik pembuatan *ecoprint* dilakukan peserta sudah paham secara mendalam mengenai pembuatan *ecoprint* teknik pounding, melalui pemahaman ini juga peserta pelatihan memiliki beberapa gagasan ide untuk membuat produk kriya dari kain hasil *ecoprint*.



Gambar 3. Hasil kegiatan pelatihan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan dari Sekolah Perempuan Perkebunan berupa pelatihan pembuatan *ecoprint* dalam rangka pengabdian kepada masyarakat mendapatkan sambutan dan dukungan baik dari pemerintah desa, masyarakat, serta peserta pelatihan. Selama pelatihan berlangsung seluruh peserta antusias dan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dengan seksama, dalam pelaksanaan pelatihan seringkali diwarnai tanya jawab antara peserta dengan mahasiswa, hal ini menunjukkan adanya keingin tahun dari peserta serta menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan dari mahasiswa. Adapun kegiatan yang berlangsung pada tanggal 25 Agustus 2023 telah menghasilkan hasil yang memuaskan. Luaran yang telah dihasilkan dari kegiatan ini berupa tas *ecoprint* berjumlah 6 tas yang siap untuk digunakan. Rancangan kegiatan yang dibuat pada awal kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dari kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* terdapat peningkatan life skills dari masyarakat yang mampu memanfaatkan potensi alam desa yang memiliki nilai jual sehingga mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan *ecoprint* berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan yang baik dari pemerintah desa, masyarakat, dan dari peserta pelatihan. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pemaparan materi terkait dengan *ecoprint* hingga pembuatan tas *ecoprint*. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah tas *ecoprint* berjumlah 6 tas yang siap untuk digunakan. Hasil pelatihan ini adalah adanya peningkatan life skills masyarakat sehingga mereka mampu memanfaatkan potensi lokal lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Attoriq, R., Sari, A. P., Maharani, C., Fitri, I. K., & Padoma, J. I. 2022. Pembelajaran dan pelatihan pembuatan batik *ecoprint* pada peserta didik SMP Negeri 3 Bulu di Desa Kunden, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 433–439.

- Chintya, N., & Utami, B. 2017. Ekstraksi tannin dari daun sirsak (*Annona muricata* L.) sebagai pewarna alami tekstil. *JC-T (Journal Cis-Trans): Jurnal Kimia Dan Terapannya*, 1(1).
- Irianingsih, N. 2018. *Yuk Membuat ECO PRINT motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jember, B. P. S. K. 2018. Kabupaten Jember Dalam Angka 2018. *Badan Pusat Statistik Jember*.
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. 2021. Pelatihan *ecoprint* teknik pounding bagi guru-guru paud haqiqi di kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271.
- Pamungkas, N., & Sri Suryaningsum, S. E. 2020. *Pengelolaan Kain dengan Teknik Ecoprint di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Nugra Media.
- Salsabila, B., & Ramadhan, M. S. 2018. Eksplorasi teknik eco print dengan menggunakan kain linen untuk produk fashion. *EProceedings of Art & Design*, 5(3).
- Widagdo, J., & Alfian, T. 2017. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan pewarna. *Jurnal Disprotek*, 8(1).

